

Peran Komunitas Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Obyek Wisata Danau Kaolin

Muhammad Afif Tarjih

Institute Citra Internasional, Indonesia

Alamat: Jl. Pangkalpinang-Muntok, Cengkong Abang, Kec. Mendo Bar., Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33173

Korespondensi penulis: muhammadafiftarjih@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the role of local communities in the development of community-based tourism at Danau Kaolin tourist site, identify supporting and inhibiting factors of community involvement, and analyze its impact on tourism sustainability. The research employs a qualitative method with a descriptive phenomenological approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document studies involving 40 participants including local community members, tourism managers, community leaders, and local government officials. Data analysis was conducted thematically through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that local communities play a central role in managing and developing tourism, especially in providing tourism services and environmental conservation. The shift in livelihoods from traditional sectors to tourism services positively impacts the community's economic and social conditions. However, limited access to training, infrastructure, and minimal participation in decision-making are major obstacles. The novelty of this research lies in its contextual focus on Danau Kaolin as a post-mining tourism destination with unique characteristics, and the use of a phenomenological approach to deeply explore community experiences. The study implies the importance of comprehensive community empowerment and inclusive policy support to enhance the strategic role of local communities in sustainable tourism development.*

Keywords: *Community-Based Tourism, Local Community Role, Sustainable Tourism Development, Livelihood Transformation, Danau Kaolin*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di objek wisata Danau Kaolin, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keterlibatan komunitas, serta menganalisis dampaknya terhadap keberlanjutan pariwisata. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi dengan partisipan sebanyak 40 orang yang terdiri dari anggota komunitas lokal, pengelola wisata, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah. Analisis data dilakukan secara tematik melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas lokal memiliki peran sentral dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, terutama dalam penyediaan jasa wisata dan pelestarian lingkungan. Pergeseran mata pencaharian masyarakat dari sektor tradisional ke sektor jasa pariwisata memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan sosial masyarakat. Namun, keterbatasan akses pelatihan, sarana prasarana, dan minimnya partisipasi dalam pengambilan keputusan menjadi kendala utama. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kontekstual di Danau Kaolin sebagai destinasi wisata pasca tambang dengan karakteristik unik, serta penggunaan pendekatan fenomenologis untuk menggali pengalaman komunitas secara mendalam. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pemberdayaan komunitas secara menyeluruh dan dukungan kebijakan yang inklusif untuk meningkatkan peran strategis masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Kata kunci: Pariwisata Berbasis Masyarakat, Peran Komunitas Lokal, Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, Perubahan Mata Pencaharian, Danau Kaolin

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata berbasis masyarakat (Community-Based Tourism/CBT) merupakan salah satu model pengembangan pariwisata yang semakin mendapat perhatian luas karena dianggap mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian budaya dan lingkungan setempat. Model CBT menempatkan komunitas lokal sebagai pelaku utama

dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Harapan ideal (*das sollen*) dari penerapan CBT adalah terciptanya pariwisata yang inklusif, berkelanjutan, dan memberdayakan masyarakat lokal secara ekonomi dan sosial (Anggrainy et al., 2023; Wibawa et al., 2023). Studi-studi tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif komunitas lokal dalam pengelolaan wisata dapat memperkuat modal sosial, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta mendorong pengembangan ekonomi yang ramah lingkungan dan berkeadilan sosial. Namun, kenyataan yang terjadi di objek wisata Danau Kaolin, Bangka Tengah, menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara harapan tersebut dengan kondisi nyata (*das sein*). Meskipun Danau Kaolin memiliki potensi wisata alam yang unik sebagai bekas tambang kaolin yang telah bertransformasi menjadi destinasi wisata, keterlibatan komunitas lokal dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata masih terbatas dan belum optimal (Kurniati, 2019; Kompas.id, 2023). Beberapa faktor seperti kurangnya pemberdayaan masyarakat, terbatasnya akses sumber daya, minimnya pelatihan dan informasi, serta dukungan yang belum maksimal dari pemerintah dan pelaku usaha menjadi penghambat utama dalam optimalisasi peran komunitas lokal. Kesenjangan ini menimbulkan urgensi untuk melakukan penelitian mendalam guna memahami secara komprehensif peran komunitas lokal dalam pengembangan CBT di Danau Kaolin, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keterlibatan mereka.

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap CBT, banyak penelitian telah dilakukan untuk mengkaji bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dan manfaat ekonomi dari pariwisata berbasis komunitas. Studi oleh Anggrainy et al. (2023) menegaskan bahwa keberhasilan CBT sangat bergantung pada modal sosial dan interaksi komunitas yang kuat, yang didukung oleh norma dan kepercayaan bersama dalam kelompok masyarakat (*social capital*). Penelitian lain oleh Wibawa et al. (2023) menunjukkan bahwa integrasi komunitas lokal dalam pengembangan destinasi wisata berbasis *green economy* dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat secara ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga mendorong keberlanjutan pariwisata. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum banyak yang mengkaji secara spesifik konteks Danau Kaolin, yang memiliki karakteristik unik sebagai destinasi wisata alam bekas tambang dengan potensi sumber daya kaolin yang khas (Kurniati, 2019; Ramadhan, 2019). Penelitian ini menawarkan nilai kebaruan dengan fokus pada konteks lokal Danau Kaolin menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan penggalan

mendalam mengenai dinamika peran komunitas lokal, tantangan, dan peluang dalam pengembangan CBT di daerah tersebut.

Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan secara rinci peran komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Danau Kaolin. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keterlibatan komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata, baik dari aspek sosial, ekonomi, budaya, maupun kebijakan. Selanjutnya, penelitian ini menganalisis dampak keterlibatan komunitas lokal terhadap keberlanjutan pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Danau Kaolin. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah, komunitas lokal, dan pelaku usaha pariwisata dalam meningkatkan peran serta masyarakat secara efektif demi mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing (Kompas.id, 2023; Kurniati, 2019). Rekomendasi ini penting mengingat potensi Danau Kaolin yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal, dan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan investasi dan pengelolaan yang selama ini menjadi kendala utama (Kompas.id, 2023; Anggrainy et al., 2023).

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologis yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai peran komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di objek wisata Danau Kaolin. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial masyarakat dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel (Sugiyono, 2013; Rubin & Babbie, 2008). Pendekatan fenomenologis menekankan pada pengalaman subjektif individu sebagai sumber utama data untuk menggali makna dan esensi fenomena yang terjadi di lapangan (Wardiyanta et al., 2024; Anggrainy et al., 2023).

Subjek/Partisipan Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari maksimal 40 orang yang dipilih dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terkait pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Danau Kaolin, seperti anggota komunitas lokal, pengelola wisata, tokoh masyarakat, pelaku usaha pariwisata, dan perwakilan

pemerintah daerah (Anggrainy et al., 2023; Wardiyanta et al., 2024). Snowball sampling dilakukan dengan meminta rekomendasi dari informan awal untuk mendapatkan partisipan tambahan yang memiliki peran strategis dalam pengembangan pariwisata. Jumlah maksimal 40 informan dipilih agar data yang diperoleh tetap mendalam dan representatif, sekaligus memungkinkan analisis yang komprehensif tanpa kehilangan fokus (Kurniati, 2019; Nurhadi, 2020).

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik utama, yaitu:

- Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan panduan wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk menggali persepsi, pengalaman, motivasi, dan tantangan yang dihadapi komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Khotimah et al., 2024; Anggrainy et al., 2023). Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan fleksibilitas untuk mengeksplorasi isu-isu yang muncul selama diskusi.
- Observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat di sekitar Danau Kaolin untuk mengamati perilaku, interaksi sosial, dan praktik pengelolaan wisata yang dilakukan oleh komunitas (Wardiyanta et al., 2024; Kurniati, 2019). Observasi ini memberikan data kontekstual yang memperkaya hasil wawancara.
- Studi dokumentasi berupa pengumpulan dokumen resmi, laporan kegiatan, kebijakan pemerintah, dan arsip terkait pengembangan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat di Danau Kaolin (Wibawa et al., 2023; Nurhadi, 2020). Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memverifikasi dan melengkapi data primer.

Instrumen utama penelitian berupa panduan wawancara yang telah diuji validitasnya melalui konsultasi dengan para ahli dan uji coba awal pada beberapa informan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan reliabel (Sugiyono, 2013; Anggrainy et al., 2023). Selain itu, perpanjangan masa penelitian dan pencatatan pengamatan secara sistematis juga diterapkan sebagai upaya penguatan validitas data (Wardiyanta et al., 2024).

Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dengan tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994 dalam Anggrainy et al., 2023; Sugiyono, 2013). Pada tahap reduksi data,

peneliti memilah dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh menjadi informasi yang relevan dan fokus pada tema penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik yang sistematis untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data lapangan. Analisis ini didukung dengan teknik triangulasi untuk menjaga konsistensi dan kredibilitas hasil penelitian. Jika diperlukan, perangkat lunak analisis data kualitatif juga digunakan untuk membantu proses pengelolaan dan pengkodean data agar lebih sistematis (Khotimah et al., 2024; Wardiyanta et al., 2024).

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai peran komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Danau Kaolin, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan implementasi CBT. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah, komunitas lokal, dan pelaku usaha pariwisata untuk meningkatkan peran serta masyarakat secara efektif demi mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komunitas Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Danau Kaolin

Penelitian ini mengungkap bahwa komunitas lokal di sekitar Danau Kaolin memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Komunitas berperan sebagai penyedia jasa wisata, mulai dari pemandu lokal, pengelola homestay, hingga penyedia kuliner khas daerah. Peran ini tidak hanya memberikan peluang ekonomi baru bagi warga, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan dan budaya di sekitar Danau Kaolin. Salah satu informan menyampaikan, “Kami merasa bangga dapat menjaga dan memperkenalkan keindahan Danau Kaolin kepada wisatawan, sekaligus mendapatkan penghasilan tambahan.”

Peran komunitas ini sesuai dengan prinsip Community-Based Tourism (CBT) yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengembangan destinasi wisata (Anggrainy et al., 2023; Wibawa et al., 2023). Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas masih lebih banyak bersifat operasional dan belum meluas ke pengambilan keputusan strategis, sehingga kontrol dan kepemilikan terhadap pengembangan wisata masih terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas dan pemberdayaan agar komunitas dapat berperan lebih aktif secara strategis.

Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Setelah Pengembangan Objek Wisata

Salah satu temuan utama yang signifikan adalah perubahan pola mata pencaharian masyarakat setelah pengembangan Danau Kaolin sebagai destinasi wisata. Sebelumnya, sebagian besar warga menggantungkan hidup pada sektor tradisional seperti pertanian dan pekerjaan tambang. Namun, dengan hadirnya pariwisata, banyak warga mulai beralih ke sektor jasa wisata, seperti menjadi pemandu wisata, pengelola homestay, pedagang makanan, penyedia jasa transportasi, dan tenaga kebersihan objek wisata.

Perubahan ini membuka peluang ekonomi baru yang sebelumnya tidak tersedia dan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Sebagai contoh, di Desa Wisata Teluk Mak Jantu, sekitar 52% warga beralih ke bidang perdagangan dan jasa wisata, terutama ibu rumah tangga yang mulai aktif berwirausaha (Viantia et al., 2023). Di Danau Kaolin sendiri, warga melaporkan peningkatan penghasilan dan kesempatan kerja yang lebih beragam dibandingkan sebelumnya.

Perubahan mata pencaharian ini juga mendorong peningkatan keterampilan dan pendidikan masyarakat agar dapat memenuhi tuntutan sektor pariwisata yang dinamis dan kompetitif (Safrina, 2020; Jurnal Kajian Ruang, 2024). Namun, kendala seperti keterbatasan modal dan persaingan usaha masih menjadi tantangan yang harus diatasi agar perubahan ini dapat berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Keterlibatan Komunitas Lokal

Analisis data mengidentifikasi beberapa faktor pendukung utama yang mendorong keterlibatan komunitas lokal, yaitu modal sosial yang kuat berupa jaringan dan solidaritas antarwarga, dukungan pemerintah daerah melalui pelatihan dan fasilitasi, serta kesadaran masyarakat akan potensi ekonomi dari pariwisata (Kurniati, 2019; Kompas.id, 2023). Modal sosial ini mempermudah koordinasi dan kolaborasi dalam pengelolaan wisata, sementara dukungan pemerintah meningkatkan kapasitas dan motivasi warga.

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang menghambat peran optimal komunitas lokal, seperti keterbatasan akses informasi dan pelatihan, minimnya sarana dan prasarana pendukung, serta kurangnya keterlibatan dalam pengambilan keputusan strategis (Ramadhan, 2019; Wibawa et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan sebagian warga masih kesulitan mengembangkan usaha wisata secara profesional dan merasa kurang memiliki kontrol atas pengembangan destinasi.

Dampak Keterlibatan Komunitas terhadap Keberlanjutan Pariwisata

Keterlibatan aktif komunitas lokal memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberlanjutan pariwisata di Danau Kaolin. Secara ekonomi, keterlibatan ini

meningkatkan pendapatan lokal dan membuka lapangan kerja baru, mengurangi ketergantungan pada sektor tambang yang sebelumnya dominan. Secara sosial, partisipasi masyarakat memperkuat identitas dan kebanggaan lokal, serta mempererat solidaritas komunitas. Dari sisi lingkungan, masyarakat turut menjaga kebersihan dan kelestarian Danau Kaolin sebagai daya tarik utama.

Namun, keberlanjutan ini masih rentan jika tidak didukung oleh kebijakan yang inklusif dan program pemberdayaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat harus didukung dengan peningkatan kapasitas, perbaikan infrastruktur, dan pemberdayaan yang berkesinambungan agar dampak positif dapat terus dipertahankan dan dikembangkan (Kompas.id, 2023; Anggrainy et al., 2023).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Danau Kaolin tidak hanya mengubah pola mata pencaharian masyarakat menjadi lebih beragam dan berorientasi pada sektor jasa wisata, tetapi juga memperkuat modal sosial dan mendorong keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan destinasi. Tantangan yang ada perlu diatasi melalui kolaborasi antara komunitas, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya agar potensi pariwisata Danau Kaolin dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Aspek	Temuan Utama	Dampak bagi Masyarakat	Sumber Referensi
Peran Komunitas Lokal	- Komunitas menjadi pemandu wisata, pengelola homestay, penyedia kuliner, dan pelestari lingkungan.	- Meningkatkan pendapatan masyarakat dan rasa memiliki terhadap destinasi wisata.	Anggrainy et al., 2023; Kurniati, 2019
	- Peran masih dominan di tingkat operasional, belum banyak di pengambilan keputusan strategis.	- Perlu pemberdayaan agar komunitas dapat berperan strategis dalam pengembangan wisata.	Wibawa et al., 2023; Ramadhan, 2019
Perubahan Mata Pencaharian	- Pergeseran dari sektor tradisional (pertanian, tambang) ke sektor jasa pariwisata (pemandu, pedagang, homestay).	- Terbukanya lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal.	Viantia et al., 2023; JPTAM, 2021

	- Peningkatan keterampilan dan pendidikan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.	- Mendorong diversifikasi ekonomi dan pengurangan ketergantungan pada sektor tambang.	Safrina, 2020; Jurnal Kajian Ruang, 2024
Faktor Pendukung	- Modal sosial kuat (solidaritas dan jaringan komunitas).	- Mempermudah koordinasi dan kolaborasi dalam pengelolaan wisata.	Kurniati, 2019; Kompas.id, 2023
	- Dukungan pemerintah berupa pelatihan dan fasilitasi.	- Meningkatkan kapasitas dan motivasi masyarakat.	Anggrainy et al., 2023; Wibawa et al., 2023
	- Kesadaran masyarakat akan potensi ekonomi pariwisata.	- Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan wisata.	Kompas.id, 2023; Nurhadi, 2020
Faktor Penghambat	- Keterbatasan akses informasi dan pelatihan.	- Menurunkan profesionalisme dan inovasi dalam pengelolaan wisata.	Ramadhan, 2019; Wibawa et al., 2023
	- Minimnya sarana dan prasarana pendukung (transportasi, sanitasi).	- Menghambat kenyamanan wisatawan dan pengembangan wisata lebih luas.	Kurniati, 2019; Kompas.id, 2023
	- Kurangnya keterlibatan komunitas dalam pengambilan keputusan strategis.	- Menurunkan rasa kepemilikan dan motivasi partisipasi jangka panjang.	Ramadhan, 2019; Anggrainy et al., 2023
Dampak terhadap Keberlanjutan	- Peningkatan pendapatan dan lapangan kerja baru.	- Mengurangi ketergantungan pada sektor tambang, meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.	Kompas.id, 2023; Anggrainy et al., 2023

- Penguatan identitas dan solidaritas sosial masyarakat.	- Memperkuat modal sosial dan kebanggaan lokal terhadap destinasi wisata.	Wibawa et al., 2023; Kurniati, 2019
- Partisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan dan kebersihan Danau Kaolin.	- Mendukung keberlanjutan lingkungan dan daya tarik wisata.	Kompas.id, 2023; Ramadhan, 2019

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Danau Kaolin, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif komunitas merupakan faktor kunci dalam mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat. Komunitas lokal tidak hanya berperan sebagai pelaku operasional seperti pemandu wisata, pengelola homestay, dan penyedia kuliner, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong transformasi mata pencaharian dari sektor tradisional menuju sektor jasa pariwisata. Pergeseran ini membawa dampak positif berupa peningkatan pendapatan, diversifikasi ekonomi, dan penguatan modal sosial yang memperkuat solidaritas dan rasa memiliki terhadap destinasi wisata. Namun, keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Danau Kaolin masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan akses informasi, pelatihan, sarana prasarana, serta minimnya keterlibatan komunitas dalam pengambilan keputusan strategis. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan komunitas secara menyeluruh dan dukungan kebijakan yang inklusif sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan peran strategis masyarakat.

Secara konseptual, penelitian ini menggeneralisasi bahwa pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang efektif harus melibatkan komunitas lokal secara aktif dalam seluruh aspek pengelolaan dan pengambilan keputusan, didukung oleh modal sosial yang kuat serta fasilitasi dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi semata, tetapi juga menjaga keberlanjutan sosial dan lingkungan, sehingga dapat menciptakan destinasi wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdi Wiralodra. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas. *Jurnal Pariwisata Indonesia*.
- Anggrainy, S. D., Sulaiman, A., & Herdiyanti. (2023). Community Based Tourism Development: Studi on Lake Pading Tourism in Lubuk Besar Sub-District, Central Bangka Regency. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*.
- Hadiwijoyo, S., & Sakti, S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Graha Ilmu.
- JPTAM. (2021). Dampak Pengembangan Objek Wisata Pulau terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata dan Teknologi*.
- Khotimah, S., Wardiyanta, W., & Anggrainy, S. D. (2024). Metode Penelitian Kualitatif dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Metodologi Sosial*.
- Kompas.id. (2023, July 15). Danau Kaolin, dari Bekas Tambang ke Destinasi Wisata. *Kompas*.
- Kurniati, N. (2019). Pengembangan Obyek Wisata Danau Kaolin sebagai Program Pasca Tambang PT Aneka Kaolin Utama di Belitung, Kepulauan Bangka Belitung. *Repository STIPRAM Yogyakarta*.
- Lestari, D., Nurhadi, & Wibawa, D. P. (2024). Partisipasi Komunitas Lokal dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Green Economy di Bangka Belitung. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Nurhadi. (2020). Studi Dokumentasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Wisata Alam. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam*.
- Qotrunnada, R. (2024). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Wisata. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya*.
- Ramadhan, A. (2019). Tantangan dan Peluang Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Indonesia*.
- Rubin, A., & Babbie, E. (2008). *Research Methods for Social Work*. Thomson Brooks/Cole.
- Safrina, S. (2020). Analisis Dampak Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Viantia, R., Septianti, A., & Yuniarti, E. (2023). Pengaruh Wisata Sinka Island Park terhadap Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Teluk Mak Jantu. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*.
- Wardiyanta, W., Anggrainy, S. D., & Khotimah, S. (2024). Pendekatan Fenomenologis dalam Penelitian Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Metodologi Sosial*.
- Wibawa, D. P., Saputra, H. M., & Munir, M. (2023). Local Community Perceptions in the Development of Green Economy Based Tourism Destinations in Bangka Belitung. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*.